

(Tafsir Surat Al-Ma'un (Bag 1

<"xml encoding="UTF-8?">

Al-Ma'un, adalah salah satu surat pendek dalam Al-Qur'an. Pada ayat-ayatnya yang singkat, surat ini menyimpan berbagai masalah yang langsung menyentuh kehidupan sehari-hari

Nama lain dari Surat ini adalah Surat Aroaita, sesuai dengan ayat pertama didalamnya. Surat ini hanya memiliki 7 ayat, namun pahala bagi pembacanya amatlah besar

Sebelum kita masuk dalam tafsir Surat ini, kita akan simak sabda Rasulullah saw tentang pahala bagi orang yang membacanya. Rasulullah saw bersabda

Siapa yang membaca surat ini, Allah mengampuni dosanya selagi dia masih menunaikan zakat."

"Siapa yang membacanya setelah solat isya', maka Allah akan mengampuni dan menjaganya hingga solat subuh

Para Mufasssirin sepakat bahwa Surat ini termasuk Surat Makkiyah, turun sebelum hijrahnya Rasul ke Madinah. Walau ada segelintir yang mengatakan bahwa Surat ini turun setelah hijrah ataupun turun bertahap di Mekah lalu di Madinah

Asbabun Nuzul

Ada banyak versi yang menceritakan Sebab turunnya ayat ini. Salah satunya mengatakan bahwa Surat ini turun kepada Walid bin Mughiroh, seorang tokoh kafir Quraisy yang punya banyak harta tapi amat kikir. Dia juga punya kedudukan namun kejam dan keras kepada anak yatim

Surat Al-Ma'un

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ -١- فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ -٢- وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ -٣- فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ -٤-
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ -٥- الَّذِينَ هُمْ يُرَاوُونَ -٦- وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ -٧-

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya, yang berbuat riya', dan enggan ((memberikan) bantuan." (Al-Ma'un 1-7)

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama (أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ)

Pada awal Surat ini, Allah memulainya dengan sebuah pertanyaan. Sebenarnya, bisa saja Allah langsung mengabarkan tentang orang-orang yang mendustakan agama, seperti "Ketahuilah .”orang-orang yang mendustakan agama

Tapi Allah tidak menggunakan cara itu, Allah memakai bentuk pertanyaan sebagai cara menggugah pendengar agar lebih siap menerima informasi. Tentu berbeda ketika kita mendengar, “Ada seorang yang berbuat keji” dengan “Tahukah engkau, ada orang yang berbuat ”keji

الدِّينِ

Kata Ad-Din dalam ayat ini memiliki banyak arti. Ada yang memberi arti agama secara mutlak, yaitu orang-orang yang mendustakan agama islam itu sendiri. Walau dhohirnya terlihat muslim, tapi dia sedang mendustakan agamanya sendiri

Ada pula yang mengartikannya sebagai Hari Pembalasan. Yaitu orang-orang yang mengingkari Hari Kiamat dan Hari Pembalasan. Walaupun mengingkari Kiamat sama dengan mengingkari .agama. Karena Percaya pada Hari Akhir termasuk dalam Ushuluddin yang harus diyakini .Dalam ayat lain, Allah juga menggunakan kata Ad-Din dengan makna Hari Pembalasan

مَا لِكَ يَوْمِ الدِّينِ -٤-

(Pemilik hari pembalasan.” (Al-Fatihah 4“

Dengan mengucapkan syahadat, seorang telah terhitung sebagai muslim dan harus dijaga kehormatannya. Tapi seluruh amalnya bisa menjadi tak bernilai saat ia mendustakan agamanya dengan mengingkari Hari Pembalasan. Mengapa yakin terhadap Hari Pembalasan ?itu begitu penting

Karena keyakinan ini begitu berpengaruh dalam hidup manusia. Salah satu faktor yang membuat seorang bisa menjadi rajin beramal adalah karena yakin dengan balasan indah di .akhirat. Dan dia juga menghindar dari maksiat agar tidak sengsara di hari itu

Tapi seorang yang mengingkari Hari Kiamat akan berbeda. Dia bisa saja tak lagi peduli dengan perbuatan baik karena baginya akan sia-sia, dan akan terdorong untuk melakukan maksiat .karena tidak akan ada pertanggung jawaban setelahnya

,Ketika bercerita tentang penghuni neraka, Allah berfirman

إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا -٢٧-

(Sesungguhnya dahulu mereka tidak pernah mengharapkan perhitungan.” (An-Naba’ 27“

Orang yang tidak percaya dengan hari kiamat akan lepas kontrol, karena keyakinan ini adalah .faktor penting untuk menahan seorang dari perbuatan buruk

إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ -٢٦-

Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena“ (mereka melupakan hari perhitungan.” (Shad 26

?Siapa saja mereka yang mendustakan agama

(فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim

Tipe pertama yang mendustakan agama adalah mereka yang suka menghardik dan berlaku keras kepada anak yatim. Disaat semestinya para orang tua siap menjadi ayah bagi mereka

Teringat sejarah Imam Ali bin Abi tholib ketika memimpin di kota Kufah. Jika kita bertanya pada seluruh anak yatim disana tentang siapa ayah mereka. Seluruh yatim itu akan kompak ".menjawab, "ayah kami adalah Ali bin Abi tholib

Maka jangan heran ketika beliau wafat, yang paling bersedih saat itu adalah anak-anak yatim yang harus kehilangan ayah untuk kedua kalinya. Disaat tubuh berhias dengan pakaian muslim, tidak menjamin seorang untuk tidak termasuk orang yang mendustakan agama jika ia masih .berlaku kasar pada anak yatim

ذَلِكَ

Kata dzalika disini menunjukkan begitu jauhnya mereka dalam kebejatan.

Cara Al-Qur'an Memperlakukan Anak Yatim

Melihat betapa keji mereka memperlakukan anak yatim, kita akan melihat bagaimana cara Al-Qur'an memperlakukan mereka. Allah berfirman

كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ -١٧-

(Sekali-kali tidak! Bahkan kamu tidak memuliakan anak yatim." (Al-Fajr 17"

Al-Qur'an selalu membedakan perlakuan kepada orang miskin dan anak yatim. Kepada orang miskin, Al-Qur'an hanya menyuruh kita untuk memberinya makanan atau sesuatu yang mereka butuhkan. Tapi untuk anak yatim, tak cukup memberi makanan, pakaian dan kebutuhan .mereka. Kita juga dituntut untuk memberi kasih sayang dan memuliakan mereka

,Rasulullah saw bersabda

Siapa yang mengelus kepala anak yatim dengan penuh kasih sayang, Allah akan memberikan" pahala kepadanya dengan bilangan rambut yang ada di kepala yatim tersebut."

“Kelak, aku dan orang-orang yang mengayomi anak yatim berdampingan di Surga.”

”.Sebaik-baik hidangan adalah hidangan yang menyertakan anak yatim di dalamnya

Islam sangat mengecam orang-orang yang keras kepada anak yatim. Terbukti dengan
,banyaknya ayat yang membicarakan tentang mereka. Allah berfirman

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ -١٥٢-

Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat,”
(sampai dia mencapai (usia) dewasa.” (Al-An’am 152

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا -١٠-

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya”
mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-
(nyala (neraka).” (An-Nisa’ 10

Apabila kita mengaku sebagai muslim tapi belum menyayangi dan memberikan hak anak yatim
maka berhati-hatilah karena kita akan termasuk orang yang mendustakan agama Allah swt.
Apabila kita mengaku cinta kepada Nabi Muhammad saw, ingatlah bahwa beliau juga yatim
.disaat kelahirannya

Dan Rasul pun berulang kali berpesan untuk menyayangi anak yatim, bahkan Allah swt pernah
,berfirman kepada beliau

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ -٩-

(Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.” (Ad-Dhuha 9”

(وَلَا يَخْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ) Dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin

Tipe kedua yang termasuk mendustakan agama adalah mereka yang tidak saling

menganjurkan untuk memberi makan orang miskin. Mementaskan kemiskinan bukan hanya tanggung jawab orang-orang kaya. Kita semua punya tanggung jawab kepada orang-orang miskin.

Jika tidak mampu untuk membantu secara langsung, kita masih punya kewajiban untuk mendorong orang-orang kaya agar membantu yang miskin. Tidak ada alasan lagi bagi kita untuk tidak ikut serta membantu orang yang membutuhkan. Sungguh aneh manusia itu, disaat kaya begitu kikir dan enggan membantu. Disaat tak mampu juga tak mau saling menganjurkan untuk memberi orang-orang miskin.

Salah satu kelompok yang dicampakkan ke neraka adalah mereka yang tidak menganjurkan, untuk membantu orang miskin. Allah berfirman

فِي جَنَّاتٍ يَتَسَاءَلُونَ -٤٠- عَنِ الْمُجْرِمِينَ -٤١- مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ -٤٢- قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ -٤٣- وَلَمْ نَكُ نُطْعِمِ الْمِسْكِينَ -٤٤- وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ -٤٥- وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ -٤٦-

Di dalam surga, mereka saling menanyakan, tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, “Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka) Saqar?” Mereka menjawab, “Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan shalat, dan kami (juga) tidak memberi makan orang miskin, bahkan kami biasa berbincang (untuk tujuan yang batil), bersama orang-orang yang membicarakannya, dan kami mendustakan hari pembalasan.” (Al-Muddatsir

(40-46

طَعَامِ الْمَسْكِينِ

Saat Allah bermaksud untuk menyebutkan kalimat “memberi makan orang miskin”, harusnya Kata to’amu miskin sebenarnya memiliki arti “makanan . اطعام المسكين menggunakan kalimat .”orang miskin

?Kenapa Allah memilih kalimat ini

Disini Allah ingin menegaskan bahwa sebenarnya saat kita memberi makan orang miskin, kita tidak sedang “memberi” karena sebenarnya makanan itu adalah hak mereka. Kita hanya menyampaikan hak kepada yang berhak menerimanya.

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ -٢٤-

(Dan orang-orang yang dalam hartanya disiapkan bagian tertentu.” (Al-Maarij 24“

Ada sebagian orang yang merasa dimuliakan Allah saat memiliki banyak harta. Dan mereka merasa sedang dihinakan oleh Allah saat mengalami kesempitan dalam rezekinya. Bagaimana ?jawaban Allah terhadap orang seperti ini

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ -١٥- وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ -١٦- كَلَّا بَلْ لَا تَكْرُمُونَ الْيَتِيمَ -١٧- وَلَا تَخَاضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ -١٨-

Maka adapun manusia, apabila Tuhan Mengujinya lalu Memuliakannya dan Memberinya kesenangan, maka dia berkata, “Tuhan-ku telah Memuliakanku.” Namun apabila Tuhan Mengujinya lalu Membatasi rezekinya, maka dia berkata, “Tuhan-ku telah Menghinaku.” Sekali-kali tidak! Bahkan kamu tidak memuliakan anak yatim. dan kamu tidak saling mengajak (memberi makan orang miskin” (Al-Fajr 15-18

Mulia menurut Al-Qur’an adalah disaat kita memuliakan anak yatim dan saling mengajak untuk memberi orang miskin. Sudahkah kita melakukan hal ini? Masih ada tipe lain yang termasuk dalam golongan orang-orang yang mendustakan Allah. Simak kelanjutannya dalam Tafsir (Surat Al Maun (Bag 2